

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai Kabupaten Maros Sulawesi Selatan. Puskesmas Mandai terletak di Kecamatan Mandai yang dilaksanakan pada bulan Februari 2022. Luas kecamatan Mandai sebesar 49,11 Km². Wilayah kerja Puskesmas Mandai terdiri dari 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Bontoa dan Kelurahan Hasanuddin dan 4 Desa. Adapun batasan wilayah Puskesmas Mandai adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan langsung dengan Kecamatan Maros Baru
2. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kecamatan Tanralili
3. Sebelah Selatan berbatasan langsung dengan Kecamatan Moncongloe dan Kab. Gowa
4. Sebelah Barat berbatasan langsung dengan Marusu dan Kota Makassar

B. Hasil Penelitian

Pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen wawancara. Data yang terkumpul dimasukkan, dianalisis, ditabulasi dan diolah dengan menggunakan perangkat lunak komputer SPSS. Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 5.1
Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

Jenis Kelamin	n	%
Laki-Laki	24	34,3
Perempuan	46	65,7
Total	70	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 70 responden, berdasarkan jenis kelaminnya responden yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 46 responden (65,7%) sedangkan laki-laki sebanyak 24 responden (34,3%).

Tabel 5.2
Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

Jenis Pekerjaan	n	%
Tidak Berkerja	2	2,9
PNS	17	24,2
Karyawan Swasta	16	22,9
Buruh	2	2,9
Pelajar/Mahasiswa	4	5,7
Wiraswasta	7	10,0
Pedagang	10	14,3
Ibu Rumah Tangga (IRT)	12	17,1
Total	70	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 70 responden dengan karakteristik pekerjaannya pada penelitian ini dibagi dalam 8 kelompok dimana responden yang paling banyak adalah jenis pekerjaan PNS sebanyak 17 responden (24,2%) dan responden yang paling sedikit adalah kelompok Buruh dan Tidak Bekerja

yaitu sebanyak 2 responden (2,9%).

Tabel 5.3
Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

Tingkat Pendidikan	n	%
Tidak tamat SD	4	5,7
Tamat SD/Sederajat	5	7,1
Tamat SMP/ sederajat	6	8,6
Tamat SMA/ sederajat	35	50,0
Tamat Perguruan Tinggi	20	28,6
Total	70	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa karakteristik tingkat pendidikan responden pada penelitian ini dibagi dalam 5 kelompok dengan tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu pada tingkat pendidikan Tamat SMA sederajat sebanyak 35 responden (50,0%) dan responden dengan tingkat pendidikan tidak tamat SD sebanyak 4 responden (5,7%).

Tabel 5.4
Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan Riwayat Kontak Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

No	Pertanyaan	Ya		Tidak		Total	
		n	%	n	%	n	%
1.	kembali dari negara yang terdaftar di situs web virus corona dalam 30 hari terakhir	29	41,4	41	58,6	70	100
2.	Setelah bepergian mengisolasi diri selama min.8 hari	30	42,9	40	57,1	70	100
3.	melakukan kontak atau merawat seseorang yang terdiagnosis Covid-19 dalam 30 hari terakhir?	27	38,6	43	61,4	70	100
4.	melakukan kontak erat dengan seseorang yang telah melakukan perjalanan dalam 30 hari terakhir ke salah satu negara	29	41,4	41	58,6	70	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa pada responden yang menjawab Ya paling banyak yaitu pada pertanyaan Setelah bepergian ke wilayah berzona merah atau luar negeri, saya mengisolasi diri selama min.8 hari sebanyak 30 responden (42,9%) dan yang menjawab Ya paling sedikit pada pertanyaan Apakah anda pernah melakukan kontak atau merawat seseorang yang terdiagnosis Covid-19 dalam 30 hari terakhir, Sebanyak 27 responden (38,6%).

Responden menjawab Tidak paling banyak pada pertanyaan Apakah anda pernah melakukan kontak atau merawat seseorang yang terdiagnosis Covid-19 dalam 30 hari terakhir hari sebanyak 43 responden (61,4%) dan yang menjawab Tidak paling sedikit pada pertanyaan Setelah bepergian ke wilayah berzona merah atau luar negeri, saya mengisolasi diri selama min.8 hari Sebanyak 40 responden (57,1%).

Tabel 5.5
Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Kontak Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

Riwayat Kontak	n	%
Risiko Tinggi	33	47,1
Risiko Rendah	37	52,9
Total	70	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 70 responden diketahui bahwa sebanyak 37 responden (52,9%) yang memiliki riwayat kontak risiko rendah sedangkan sebanyak

33 responden (47,1%) memiliki riwayat kontak berisiko tinggi.

Tabel 5.6
Distribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Terhadap 3M
Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

Kepatuhan Terhadap 3M	n	%
Kurang Patuh	42	60,0
Cukup Patuh	28	40,0
Total	70	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa dari 70 responden diketahui bahwa sebanyak 42 responden (60,0%) yang memiliki tingkat kepatuhan kurang dalam penerapan 3M dan sebanyak 28 responden (40,0%) yang cukup patuh terhadap penerapan 3M.

Tabel 5.7
Distribusi Responden Berdasarkan Riwayat Vaksinasi Pada
Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

Riwayat Vaksinasi	n	%
Risiko Sedang	42	60,0
Risiko Ringan	28	40,0
Total	70	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 70 responden diketahui bahwa sebanyak 42 responden (60,0%) yang memiliki riwayat vaksinasi berisiko sedang sedangkan sebanyak 28 responden (40,0%) yang memiliki risiko ringan berdasarkan riwayat vaksinasi yang dilakukan oleh responden.

Tabel 5.8
Distribusi Responden Berdasarkan Lingkungan Tempat
Tinggal Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas
Mandai

Lingkungan	n	%
Kurang Sehat	5	7,1
Cukup Sehat	65	92,9
Total	70	100

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa kriteria lingkungan tempat tinggal responden didominasi oleh kondisi Cukup sehat yaitu sebanyak 65 responden (92,9%) sedangkan responden yang tinggal di lingkungan kurang sehat sebanyak 5 responden (7,1%).

Tabel 5.9
Distribusi Responden Berdasarkan Kejadian Covid-19 Pada
Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

Kejadian Covid-19	n	%
Negatif	38	54,3
Positif	32	45,7
Total	70	100

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa dari 70 responden diketahui berdasarkan kejadian Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB yaitu sebanyak 38 responden (54,3%) yang negatif Covid-19 sedangkan pada responden dengan Positif Terpapar Covid-19 sebanyak 32 responden (32%).

2. Analisis Bivariat

- a. Hubungan Usia dengan Kejadian Covid-19 Pada Masa Transisi Omicron XBB

Tabel 5.10
Distribusi Berdasarkan Hubungan Usia Dengan Kejadian Covid-19 Pada Masa Transisi Omicron XBB Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

Usia	Kejadian Covid-19				total		P value
	Positif		Negatif				
	n	%	n	%	n	%	
Usia Non produktif (Tua)	2	33,3	4	66,7	6	100	0,524
Usia Produktif	30	46,9	34	53,1	64	100	
Total	32	45,7	38	54,3	70	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.10 menunjukkan bahwa dari 70 responden ditemukan bahwa pada usia nonproduktif (Tua) sebanyak 2 responden (33,3%) yang terkonfirmasi Positif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB dan sebanyak 4 responden (66,7%) yang terkonfirmasi negatif Covid-19. Sedangkan pada kelompok usia Produktif sebanyak 30 responden (46,9%) yang terkonfirmasi positif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB dan sebanyak 34 responden yang terkonfirmasi negatif Covid-19.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P value* $0,524 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara Usia dengan kejadian Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB di masyarakat wilayah Kerja Puskesmas Mandai.

- b. Hubungan Riwayat Kontak dengan Kejadian Covid-19 Pada Masa Transisi Omicron XBB

Tabel 5.11
Distribusi Berdasarkan Hubungan Riwayat Kontak Dengan
Kejadian Covid-19 Pada Masa Transisi Omicron XBB Di
Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

Riwayat Kontak	Kejadian Covid-19				Total		P value
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Risiko Tinggi	13	39,4	20	60,6	33	100	0,316
Risiko Rendah	19	51,4	18	48,6	37	100	
Total	32	45,7	38	54,3	70	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan bahwa dari 70 responden yang memiliki riwayat kontak berisiko tinggi sebanyak 13 responden (39,4%) yang positif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB dan sebanyak 20 responden (60,6%) yang negatif Covid-19. Sedangkan responden yang memiliki riwayat kontak berisiko rendah sebanyak 19 responden (51,4%) yang positif Covid-19 sedangkan sebanyak 18 responden (48,6%) yang negatif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P value* $0,316 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara Riwayat Kontak dengan kejadian Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB di masyarakat wilayah Kerja Puskesmas Mandai.

- c. Hubungan Kepatuhan Terhadap 3M Terhadap Kejadian Covid-19 pada Masa Transisi Omicron XBB

Tabel 5.12
Distribusi Berdasarkan Hubungan Kepatuhan Terhadap 3M
Dengan Kejadian Covid-19 Pada Masa Transisi Omicron XBB
Di Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

Kepatuhan Terhadap 3M	Kejadian Covid-19				Total		P value
	Positif		Negatif		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Patuh	13	31,0	29	69,0	42	100	0,002
Cukup Patuh	19	67,9	9	32,1	28	100	
Total	32	45,7	38	54,3	70	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa berdasarkan kepatuhan responden terhadap 3M ditemukan sebanyak 13 responden (31,0%) yang kurang patuh dan positif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB sedangkan 29 responden (69,0%) yang kurang patuh dan terkonfirmasi negatif Covid-19. Sedangkan responden yang cukup patuh terhadap terhadap 3M sebanyak 19 responden (67,9%) yang positif Covid-19 dan sebanyak 9 responden (32,1%) yang negatif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P value* $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara Tingkat Kepatuhan terhadap 3M dengan kejadian Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB di masyarakat wilayah Kerja Puskesmas Mandai.

- d. Hubungan Riwayat Vaksinasi dengan Kejadian Covid-19 pada Masa Transisi Omicron XBB

Tabel 5.13
Distribusi Berdasarkan Hubungan Riwayat Vaksinasi Dengan
Kejadian Covid-19 Pada Masa Transisi Omicron XBB Di
Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

Riwayat Vaksinasi	Kejadian Covid-19				Total		P value
	Positif		Negatif		n	%	
	N	%	n	%			
Risiko Sedang	27	64,3	15	35,7	42	100	0,000
Risiko Ringan	5	17,9	23	82,1	28	100	
Total	32	45,7	38	54,3	70	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.13 menunjukkan bahwa dari 70 responden berdasarkan riwayat vaksinasi yang berisiko sedang sebanyak 27 responden (64,5%) yang positif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB dan sebanyak 15 responden (35,7%) yang negatif Covid-19. Sedangkan responden yang memiliki riwayat vaksinasi risiko ringan sebanyak 5 responden yang positif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB dan sebanyak 23 responden (82,1%) yang negatif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara Riwayat Vaksinasi dengan kejadian Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB di masyarakat wilayah Kerja Puskesmas Mandai.

- e. Hubungan Lingkungan Terhadap Kejadian Covid-19 Pada Masa Transisi Omicron XBB

Tabel 5.14
Distribusi Berdasarkan Hubungan Lingkungan Dengan
Kejadian Covid-19 Pada Masa Transisi Omicron XBB Di
Wilayah Kerja Puskesmas Mandai

Lingkungan	Kejadian Covid-19						P value
	Positif		Negatif				
	N	%	n	%	n	%	
Kurang Sehat	1	20,0	4	80,0	65	100	0,231
Cukup Sehat	31	47,7	34	52,3	5	100	
Total	32	45,7	38	54,3	70	100	

Sumber : Data Primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.14 menunjukkan dari 70 responden berdasarkan faktor lingkungan ditemukan bahwa responden yang tinggal di lingkungan kurang sehat sebanyak 1 responden (20,0%) yang positif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB dan sebanyak 4 responden (80,0%) yang negatif Covid-19. Sedangkan responden yang tinggal di lingkungan cukup sehat sebanyak 31 responden (47,7%) yang positif Covid-19 dan sebanyak 34 responden (52,3%) yang negatif Covid-19.

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P value* $0,231 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada hubungan antara Lingkungan dengan kejadian Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB di masyarakat wilayah Kerja Puskesmas Mandai.

C. Pembahasan

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan kategori biologis perempuan

atau laki-laki yang berhubungan dengan kromosom, pola genetik, dan struktural genital. Hasil penelitian ini berdasarkan jenis kelaminnya responden yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 46 responden (65,7%) sedangkan laki-laki sebanyak 24 responden (34,3%).

b. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan merupakan aktivitas utama yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Hasil penelitian berdasarkan jenis pekerjaan responden, dari 70 responden dengan karakteristik pekerjaan pada penelitian ini dibagi dalam 8 kelompok dimana responden yang paling banyak adalah jenis pekerjaan PNS sebanyak 17 responden (24,3%) dan responden yang paling sedikit adalah kelompok Buruh dan Tidak Bekerja yaitu sebanyak 2 responden (2,9%).

c. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. Hasil penelitian ini umumnya tingkat pendidikan responden pada penelitian ini dibagi dalam 5 kelompok dengan tingkat pendidikan responden yang paling banyak yaitu responden yang Tamat SMA sederajat sebanyak 35 responden (50,0%) dan responden dengan

pendidikan tidak tamat SD sebanyak 4 responden (5,7%).

2. Analisis Bivariat

a. Usia

Usia merupakan lamanya waktu hidup seseorang dihitung sejak lahir sampai dengan penelitian ini dilakukan, diukur dengan satuan tahun. Usia secara signifikan menentukan gambaran klinis dan prognosis dari Covid-19. Usia produktif merupakan usia kerja yang bisa menghasilkan barang dan jasa. Menurut WHO rentang usia produktif 15-64 tahun dimana pada rentang waktu tersebut banyak orang yang menyelesaikan pendidikan formal, mencari, membangun karier, membangun sebuah keluarga, aktif terlibat didalam pembangunan komunitas dan sebagainya.

Faktor usia pada kejadian Covid-19 di wilayah Wuhan tahun 2020 mengarah pada tingkat keparahan dan angka kematian pada penderita Covid-19 (Xiaochen Li *et.al.*, 2020). Kelompok usia lansia (>60 tahun) merupakan kelompok usia yang rentang terkena penyakit salah satunya Covid-19 (Sarvasti, 2020).

Usia lebih dari 60 tahun mengalami korelasi yang tinggi di Ruang Isolasi RSUD Sultan Imanddin Pangkalan Bun sehingga faktor usia berpengaruh pada kejadian Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Sultan Imanddin Pangkalan Bun Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah (Pristi Indriana, 2020). Kasus Covid-19 di

Indonesia didominasi oleh kelompok usia produktif. Menurut satuan gugus tugas penanganan Covid-19, kasus infeksi virus corona pada kelompok usia ini mencapai 75,6% pada tahun 2022.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden ditemukan pada kelompok usia nonproduktif (Tua) sebanyak 2 responden (33,3%) yang terkonfirmasi Positif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB dan sebanyak 4 responden (66,7%) yang terkonfirmasi negatif Covid-19. Sedangkan pada kelompok usia Produktif sebanyak 30 responden (46,9%) yang terkonfirmasi positif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB dan sebanyak 34 responden yang terkonfirmasi negatif Covid-19. Dimana nilai $P\ value\ 0,524 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya tidak ada hubungan antara Usia dengan kejadian Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB di wilayah Kerja Puskesmas Mandai.

Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat bahwa meskipun usia tidak mempengaruhi kejadian Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB akan tetapi pada kelompok usia produktif dominan terpapar Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB hal ini disebabkan karena pada kelompok usia ini masuk pada usia kerja dan melakukan aktifitas secara aktif seperti menempuh pendidikan, bekerja dan aktifitas sosial lainnya sehingga risiko tertular Covid-19 lebih besar dibandingkan dengan kelompok Usia

non Produktif.

Dalam beberapa penelitian diketahui bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pristi Indriana (2020) yang pada penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan yang antara faktor usia dengan kejadian Covid-19. Sedangkan pada hasil penelitian ini memiliki hasil yang sesuai dengan yang dikemukakan oleh satgas Covid-19 dimana menyatakan bahwa usia yang terpapar Covid-19 tertinggi adalah pada kelompok usia Produktif.

b. Riwayat Kontak

Riwayat kontak terbagi menjadi 3, yaitu orang dengan riwayat perjalanan dari Negara/ wilayah terjangkit Covid-19, dan orang dengan riwayat perjalanan dari Negara/ wilayah dengan transmisi lokal Covid-19, dan orang yang memiliki riwayat kontak erat dengan pasien positif Covid-19 (Pristi Indriana, 2020). Subvarian Omicron XBB memiliki risiko penularan yang lebih cepat dibandingkan dengan varian Covid-19 lainnya. Maka dalam penularannya juga dapat dipengaruhi oleh riwayat kontakannya.

Riwayat kontak mempengaruhi kejadian Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Duri Kosambi II, Cengkareng Jakarta Barat hal ini dipengaruhi oleh dalam kurung waktu banyaknya masyarakat yang tercatat telah melakukan perjalanan dari beberapa daerah terkonfirmasi (Zulaiha, 2021). Karakteristik orang

dengan risiko rendah terhadap Covid-19 Di kota Kota Makassar menunjukkan bahwa berdasarkan riwayat perjalanan ke kota/negara terjangkit tidak ada riwayat perjalanan yaitu 88,2%, dan tidak ada riwayat terpapar yaitu 95,1% .

Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 70 responden yang memiliki riwayat kontak berisiko tinggi sebanyak 13 responden (39,4%) yang positif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB dan sebanyak 20 responden (60,6%) yang negatif Covid-19. Sedangkan responden yang memiliki riwayat kontak berisiko rendah sebanyak 19 responden (51,4%) yang positif Covid-19 sedangkan sebanyak 18 responden (48,6%) yang negatif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB. Hasil *P value* $0,316 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara Riwayat Kontak dengan kejadian Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB di masyarakat wilayah Kerja Puskesmas Mandai.

Berdasarkan keterangan pada responden saat melakukan wawancara didominasi oleh responden yang terkonfirmasi positif akibat kontak langsung dengan orang yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebelumnya, dan banyak dari responden yang tidak melakukan perjalanan dari daerah/wilayah terjangkit dalam beberapa bulan terakhir hal ini disebabkan karena ada peraturan perjalanan yang dikeluarkan oleh pemerintah sehingga banyak

yang memilih untuk menunda atau tidak melakukan perjalanan ke daerah/wilayah yang masih terkonfirmasi Covid-19.

Dalam beberapa penelitian diketahui bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaiha Rini (2021) yang pada penelitian menunjukkan ada hubungan antara faktor riwayat kontak dengan kejadian Covid-19. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gabriella Putri (2021) bahwa tidak ada hubungan antara riwayat kontak dengan kejadian Covid-19.

c. Kepatuhan Terhadap 3M

Tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk mengurangi penyebaran Covid-19 khususnya pada masa transisi Omicron XBB, masyarakat dapat memperbaiki pola hidup menjadi lebih bersih dan sehat, seperti menjaga kebersihan, rajin mencuci tangan dengan cara yang telah direkomendasikan oleh WHO, mengikuti anjuran pemerintah untuk menjaga jarak sosial (*Social Distancing*), serta agar masyarakat lebih proaktif dalam deteksi dini Covid-19 varian Omicron XBB dengan memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan segera jika ada keluhan terkait tanda dan gejala Covid-19 yang mana diketahui berdasarkan beberapa ilmuwan menyatakan bahwa Covid-19 subvarian Omicron XBB memiliki tingkat penularan yang lebih cepat dibandingkan dengan subvarian Covid-19 lainnya. Kepatuhan terhadap 3M meliputi

diantaranya, yaitu memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan.

Dalam jurnal *Coronavirus Disease 2019 : Review of Current Literatures, 2020* (Susilo *et.al.*, 2022) disebutkan bahwa saat ini penularan SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia merupakan sumber utama penularan, sehingga penularan ini semakin agresif. Penularan dapat terjadi melalui tetesan yang dikeluarkan pada saat batuk atau bersin. Kepatuhan terhadap 3M memiliki kecenderungan dalam menyebabkan kejadian Covid-19 (Hestanti *et.al.*, 2022). Faktor kepatuhan terhadap 3M Covid-19 sangat mempengaruhi kejadian Covid-19 di desa Payung Kecamatan Weleria tahun 2022 (Sulastri & Sonyo Rini, 2022).

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kepatuhan responden terhadap 3M ditemukan sebanyak 13 responden (31,0%) yang kurang patuh dan positif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB sedangkan sebanyak 29 responden (69,0%) yang kurang patuh dan terkonfirmasi negatif Covid-19. Sedangkan responden yang cukup patuh terhadap terhadap 3M sebanyak 19 responden (67,9%) yang positif Covid-19 dan sebanyak 9 responden (32,1%) yang negatif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB. Diperoleh nilai *P value* $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara Tingkat Kepatuhan terhadap 3M dengan kejadian Covid-19 pada masa

transisi Omicron XBB di masyarakat wilayah Kerja Puskesmas Mandai.

Dari penelitian yang dilakukan dapat dilihat kepatuhan terhadap 3M mempunyai hubungan terhadap kejadian Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB di wilayah kerja Puskesmas Mandai dimana penerapan protokol kesehatan yang semakin menurun dimasyarakat karena adanya anggapan masyarakat yang mengatakan virus *corona* sudah tidak ada akan tetapi tidak sedikit juga dari masyarakat yang masih menaati protokol seperti memakai masker jika berada di tempat umum karena berdasarkan dari keterangan beberapa responden yang mengatakan “sudah bisa” atau munculnya rasa terbiasa pada responden dalam penggunaan masker.

Dilihat dari beberapa penelitian sebelumnya bahwa hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisda Risel Hestanti *et.al*, (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan terhadap 3M dengan kejadian Covid-19 bahwa saat ini penularan SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia merupakan sumber utama penularan, sehingga penularan ini semakin agresif. Penularan dapat terjadi melalui tetesan yang dikeluarkan pada saat batuk atau bersin. Kepatuhan terhadap protokol kesehatan memiliki kecenderungan dalam menyebabkan kejadian Covid-19.

d. Riwayat Vaksinasi

Vaksinasi merupakan pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) sistem imun di dalam tubuh. Vaksinasi sebagai upaya pencegahan primer yang sangat handal mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Subvarian omicron XBB secara efektif menghindari kekebalan humoral saat ini yang diinduksi oleh vaksin mRNA atau infeksi alami. Sebuah studi sebelumnya menggunakan virus pseudotyped melaporkan bahwa XBB kurang dikenal dibandingkan BA.2 dan BA.4/5 oleh plasma dari individu yang sembuh dan vaksin mRNA. Temuan ini menunjukkan bahwa isolat klinis XBB memiliki kemampuan penghindaran kekebalan yang lebih tinggi daripada varian omicron sebelumnya, termasuk BA.5 dan BA.2 hal ini juga didukung oleh hibah dari Pusat Penelitian Patogenesis Influenza. Riwayat vaksinasi mempengaruhi kejadian Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Duri Kosambi II, Cengkareng Jakarta Barat (Zulaiha, 2021). Pada kejadian Covid-19 pada tenaga Medis di RSPBA periode januari-agustus 2021 tidak dipengaruhi oleh pemberian vaksinasi pada tenaga kerja (RA Norma Estarina, *et,al*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa dari 70 responden berdasarkan riwayat vaksinasi yang berisiko sedang sebanyak 27 responden (64,5%) yang positif

Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB dan sebanyak 15 responden (35,7%) yang negatif Covid-19. Sedangkan responden yang memiliki riwayat vaksinasi risiko ringan sebanyak 5 responden yang positif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB dan sebanyak 23 responden (82,1%) yang negatif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB. Dimana nilai *P value* $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada hubungan antara Riwayat Vaksinasi dengan kejadian COVID-19 pada masa transisi Omicron XBB di wilayah Kerja Puskesmas Mandai.

Berdasarkan hasil yang ditemukan bahwa riwayat vaksinasi mempengaruhi riwayat terpapar Covid-19 masa transisi Omicron XBB pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Mandai hal ini disebabkan karena masih banyak masyarakat yang tingkat vaksinasinya masih rendah belum melakukan vaksinasi secara lengkap, hal ini dikarenakan banyak berita yang tidak benar dalam masyarakat terkait vaksinasi dan efek dari pemberian vaksinasi sehingga masyarakat merasa takut ataupun merasa vaksinasi sudah tidak diperlukan lagi karena virus *corona* sudah tidak ada lagi.

Dalam beberapa penelitian diketahui bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh RA Norma Estarina *et,al* (2022) yang pada penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh pemberian vaksinasi

terhadap kejadian Covid-19. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rini Zulaiha (2021) bahwa ada hubungan antara riwayat vaksinasi dengan kejadian Covid-19.

e. Lingkungan

Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih, dan sebagainya. Berarti sanitasi adalah suatu usaha pengendalian faktor-faktor lingkungan guna untuk mencegah timbulnya suatu penyakit dan penularan yang disebabkan oleh faktor lingkungan tersebut, sehingga derajat kesehatan dapat optimal. Upaya penyehatan lingkungan merupakan suatu usaha pencegahan terhadap bagaimana kondisi lingkungan yang mungkin dapat menimbulkan penyakit. Dimana pada saat ini penyakit yang disebabkan oleh lingkungan semakin bertambah (Ambarwati *et al.*, 2022).

Kondisi fisik lingkungan tempat tinggal juga dapat menjadi faktor yang berhubungan dalam penularan Covid-19 dimana beberapa tenaga medis mengatakan bahwa lingkungan tempat tinggalnya sudah baik dan tidak lembab (Widyasari *et.al.*, 2022). Kondisi fisik lingkungan tempat tinggal mempengaruhi kejadian Covid-19 Kota Makassar meliputi sirkulasi udara, pencahayaan, maupun kepadatan hunia (Ambarwati *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan dari 70 responden berdasarkan faktor lingkungannya ditemukan bahwa responden yang tinggal di lingkungan kurang sehat sebanyak 1 responden (20,0%) yang positif Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB dan sebanyak 4 responden (80,0%) yang negatif Covid-19. Sedangkan responden yang tinggal di lingkungan yang cukup sehat sebanyak 31 responden (47,7%) yang positif Covid-19 dan sebanyak 34 responden (52,3%) yang negatif Covid-19. Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *P value* $0,231 > 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara Lingkungan dengan kejadian Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB di wilayah Kerja Puskesmas Mandai.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa lingkungan tidak mempengaruhi kejadian Covid-19 pada masa transisi Omicron XBB akan tetapi kondisi lingkungan tempat tinggal yang sehat dapat mencegah timbulnya kemungkinan munculnya suatu penyakit. Dimana pada saat ini penyakit yang disebabkan oleh lingkungan semakin banyak. Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan mayoritas masyarakat telah memiliki lingkungan yang cukup sehat baik dari kondisi fisik, penyediaan sarana sanitasi, maupun perilaku penghuni hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi pada kondisi lingkungan tempat tinggal responden.

Dalam beberapa penelitian diketahui bahwa hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati *et,al* (2022) dimana lingkungan memiliki hubungan yang bermakna kejadian Covid-19 Kota Makassar.

D. Keterbatasan Penelitian

Di dalam penelitian ini, keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah :

1. Hasil penelitian ini sangat bergantung pada kejujuran responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara penelitian.
2. Beberapa responden yang tidak konsentrasi dalam menjawab pertanyaan ketika wawancara dikarena ada kesibukan lain sehingga peneliti melakukan wawancara lebih lanjut.
3. Penelitian ini mempunyai keterbatasan pada proses pengumpulan data dikarenakan aktivitas padat dilakukan oleh responden sehingga peneliti harus melakukan kunjungan berulang.